

## MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Alfina Lailan**

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: alfina.lailan@gmail.com

**Abstrak:** *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia dan merupakan titik sentral dan mendasar dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan.*

**Kata Kunci:** *Model, Pembelajaran Sentra, Anak Usia Dini*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana yang disebut pendidikan tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan ini pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia dan merupakan titik sentral dan sangat mendasar. Masa usia ini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Program Pendidikan Anak Usia Dini dari semula dicanangkan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Secara kuantitas hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah lembaga PAUD yang ada di masyarakat. Sedangkan secara kualitas banyak pelatihan yang diadakan guna menunjang penyempurnaan kegiatan belajar mengajar yang ada. Disamping istilah Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat pula terminology Pengembangan Anak Usia Dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>B Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

<sup>2</sup>Martinis Yasmin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2013), h. 1.

<sup>3</sup>Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD Tuntunan Lengkap dan Praktis Guru PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 36.

Pendidikan dan perkembangan anak itu perlu mendapatkan perhatian tidak hanya setelah lahir, tetapi pendidikan dan perkembangan itu sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Menurut pernyataan Cassimir bahwa bayi dalam kandungan, kurang lebih selama sembilan bulan, telah dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia bagi anak.<sup>4</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Dasar PAUD**

Pendidikan anak usia dini di Indonesia dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan baik pula.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini. 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasikkan bagi anak usia dini, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). 4) Membangun landasan bagi

---

<sup>4</sup>Muzayin Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 28.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. 5) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang. Itu artinya pada fase ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.<sup>5</sup>

## **2. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosial, emosional, motorik, spiritual dan intelektual. Pembelajaran yang efektif bagi pendidikan anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan suasana belajar yang kondusif, menurut Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik

---

<sup>5</sup>Djamila Lasaiba, *Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon*, 2015.

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>6</sup>

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang berada pada masa 0-6 atau 0-8 tahun. Pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia 0-6 atau 0-8 tahun. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran pula, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi yang lebih baik.<sup>7</sup>

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>8</sup>

### **3. Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini**

Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

<sup>7</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 132.

<sup>8</sup>Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 138.

karyanya “*start and finish*”. Dukungan guru sebagai fasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan sistem area.

Perbedaan yang nampak tatkala pengelolaan kelas, dimana dalam sistem area semua anak bebas bergerak di semua area, sedangkan di sistem sentra anak bebas bergerak dalam bermain dalam satu sentra setiap harinya.

#### **4. Definisi Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sentra di PAUD**

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap PAUD.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

### 5. Penataan Ruang Model Pembelajaran Sentra PAUD

Berikut ini adalah contoh model penataan lingkungan main atau ruang untuk model pembelajaran PAUD menggunakan Sentra.



### 5. Macam-Macam Sentra Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

#### a. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

Alat dan bahan main Sentra Balok:

- 1) balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran;
- 2) balok asesoris untuk main peran;
- 3) lego berbagai bentuk;
- 4) kertas dan alat tulis.

**b. Sentra Main Peran Kecil (Mikro)**

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

Alat dan Bahan Sentra Main Peran Kecil (Mikro):

- 1) berbagai miniatur mainan;
- 2) berbagai mainan alat rumah tangga;
- 3) berbagai mainan mini alat kedokteran;
- 4) berbagai mainan mini alat transportasi;
- 5) berbagai mainan mini alat tukang.

**c. Sentra Main Peran Besar (Makro)**

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

Alat dan bahan Sentra Main Peran Besar (Makro):

- 1) mainan untuk pasar-pasaran;
- 2) mainan untuk rumah-rumahan;
- 3) mainan untuk dokter-dokteran;
- 4) mainan untuk kegiatan pantai;
- 5) mainan untuk tukang-tukangan;
- 6) mainan untuk kegiatan nelayan;
- 7) mainan salon-salonan;
- 8) dll.

**d. Sentra IMTAQ**

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.



**e. Sentra Seni**

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni, yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

**f. Sentra Persiapan**

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

**g. Sentra Bahan Alam**

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. *Gunakan bahan dan alat yang ada di sekitar.* Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

**h. Sentra Memasak**

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang

perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

Model-model tersebut di atas merupakan hasil penelitian dan penerapan para pakar pendidikan anak usia dini yang berlangsung bertahun-tahun sebelum disosialisasikan lebih luas. Pengkajian oleh para ahli dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar. Setiap model memiliki kekuatan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, apa pun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya.<sup>9</sup>

### C. Penutup

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa 0-6 atau 0-8 tahun. Pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia 0-6 atau 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosial, emosional, motorik, spiritual dan intelektual.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD

---

<sup>9</sup>[Paudjateng.xahzgs.com/2015/05/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini.html](http://Paudjateng.xahzgs.com/2015/05/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini.html).

**Alfina Lailan, *Model Pembelajaran...***

dalam satu sentra kegiatan. Macam-macam Sentra Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): sentra balok, sentra main peran kecil (mikro), sentra main peran besar (makro), sentra IMTAQ, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra memasak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lasaiba, Djamila. *Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon*, 2015.
- Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD Tuntunan Lengkap dan Praktis Guru PAUD*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono, Yuliana Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Suryosubroto, B. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Yasmin, Martinis. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2013.
- Paudjateng.xahzgs.com/2015/05/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini.html*